

Analisis Penilaian Kepatutan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Calon Nasabah PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah Medan

Andi Rapi Kumal Kabeakan

¹Fakultas Agama Islam, ²universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur
Darat li, Kec. Medan Timur.,
Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: andirapikumal@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis calon konsumen yang dapat menerima pembiayaan modal usaha dari larangan agar tidak terjadinya risiko seperti tunggakan pembayaran pembiayaan di bank. Di dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan informasi dari perusahaan dan menganalisisnya dengan mendeskripsikan. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dapat diketahui bahwa penggunaan 5C pada perusahaan adalah hal yang mutlak dan harus dilakukan untuk menentukan keputusan menerima atau menolak pembiayaan.

Kata kunci: *Penilaian, Kelayakan, Nasabah, BPRS*

1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang tahan akan krisis global. Selain itu, lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang bebas dari *negative spread*, yaitu suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan. Perbankan syariah disinyalir mampu menahan dampak krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 1998. Bangsa Indonesia tentu masih ingat krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998. Krisis yang menjadi awal lahirnya krisis di bidang lain, termasuk ekonomi dan politik, dan menjadi *stimulasi delegitimasi* pemerintah Orde Baru. Krisis yang memporandakan keuangan dan perbankan Indonesia juga terjadi di belahan negara lain. Namun hal unik yang kemudian muncul adalah komentar para ahli di bidang perbankan dan ekonomi yang mengatakan bahwa ketika krisis terjadi ada dua lumbung yang secara ajaib tetap kebal (*imune*) terhadap krisis, yakni ekonomi rakyat dan perbankan syariah. Para pakar sering mencontohkan bahwa ketika krisis terjadi, usaha kecil seperti Pasar Tanah Abang dan yang sejenisnya tidak terpengaruh oleh krisis.

Ekonomi rakyat dengan mengagumkan dapat bertahan dan menjadi "penolong" perekonomian. Meski kecil, namun ekonomi rakyat berhasil menunjukkan kekuatannya. Namun yang paling mengagumkan adalah daya tahan yang ditunjukkan oleh perbankan syariah. Berhubung krisis moneter sangat berkaitan erat dengan perbankan, maka daya tahan perbankan syariah menjadi sebuah bukti empirik yang tidak terbantahkan bahwa koridor syariah dalam perbankan bukan sekedar menjadi alternatif bank konvensional. Keunggulannya bahkan diprediksi dapat menyaingi bank konvensional. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai salah satu lembaga keuangan syariah didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah. BPRS mampu mempercepat perputaran aktivitas perekonomian dan membina semangat ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai. Kemampuan BPRS yang relatif masih sangat kecil, perlu diupayakan berbagai langkah untuk meningkatkan kemampuan BPRS dalam mengembangkan bisnisnya melalui perluasan jangkauan dan peningkatan permodalan. Dengan dilakukannya pengembangan bisnis melalui perluasan jangkauan dan peningkatan permodalan, BPRS pastinya akan mengalami peningkatan permodalan dan *profitabilitas*. Selain itu, usaha mikro kecil menengah yang ada di pelosok negeri ini bisa terbantu dalam pengembangan usahanya melalui pemberian modal kerja. Sehingga akan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Urgensi BPRS yang begitu ideal, tampaknya berbanding terbalik dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak terjadi krisis global tahun 2008-2009. Keterlambatan ekonomi Indonesia ini ditengarai oleh Menteri keuangan saat itu Bambang Brodjonegoro, terjadi karena akibat adanya tekanan global imbas memburuknya ekonomi Cina setelah berjaya selama dua dekade terakhir. Selain itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat yang telah membaik sehingga nilai tukar dolar, khususnya terhadap rupiah, kian menguat. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok BPRS, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit* unit. Pembiayaan merupakan aktifitas yang sangat penting, karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha perbankan syariah. Dalam praktek bank syariah terdapat dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musarakah*. Sedangkan jenis pembiayaan lainnya adalah berkemas dalam pembiayaan berakad atau sistem jual beli, yaitu pembiayaan *murabahah*, dan *bai' istisnha*

Pembiayaan syariah dituangkan dalam suatu perjanjian/akad yang mempunyai peranan dalam pembiayaan yang menjadi dasar dalam aktivitas pembiayaan tersebut. Akad pembiayaan syariah memfasilitasi setiap orang dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingannya yang tidak dapat dipenuhinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Salah satunya terdapat dalam pembiayaan *murabahah* yang merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *murabahah*, penjual harus

memberitahu harga produk yang di beli dan menentukan keuntungan sebagai tambahannya. Dalam pemberian pembiayaan tidak terlepas dari prosedur pembiayaannya.

Pada PT. BPRS Al-washliyah Medan terdapat berbagai prosedur yang harus dijalankan oleh calon nasabah ketika ingin melakukan pembiayaan. Pihak bank berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan berbagai tahapan prosedur agar proses pembiayaan berjalan dengan baik. Analisis pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh Bank Syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, Bank Syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak (*feasible*). salah satunya menggunakan prinsip 5 C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*). Penerapan yang dilakukan oleh PT. BPRS Al-washliyah Medan dalam menganalisis kelayakan pembiayaan murabahah menggunakan prinsip 5C, tetapi masih mengutamakan dua prinsip yakni karakter dan kemampuan nasabah, sehingga apabila kedua prinsip tersebut positif maka ketiga prinsip lainnya mengikuti dari hasil analisis dua prinsip tersebut. Namun pada kenyataannya dari berbagai banyak nasabah yang melakukan pembiayaan tentunya ada nasabah yang lancar dalam mengangsur dan nasabah yang terlambat dalam mengangsur. Dalam proses monitoring yakni proses pengawasan pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah, pihak bank masih mendapati nasabah yang ternyata mempunyai karakter tidak baik (bohong) dan nasabah yang belum mampu mengelola laporan keuangannya. Hal ini lah yang menyebabkan keterlambatan nasabah dalam membayar angsuran. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul, "Analisis Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Calon Nasabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah Medan".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai pendekatan yang diharapkan nantinya dapat membawa hasil yang terbaik. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistik*, dan dengan *deskripsi* dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jadi sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.

3. HASIL

Berdasarkan hasil riset yang penulis lakukan pada tanggal 30 April 2021 di BPRS AL Washliyah Medan. Dengan dua belas pertanyaan yang diajukan, informasi yang didapatkan oleh penulis dalam melaksanakan wawancara bersumber dari Ibu Irmayati selaku kadev/audit dan Bapak Masykur selaku kepala group account officer (AO) BPRS AL WASHLIYAH Medan. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

Tabel 1. Temuan Penelitian

No.	Penilaian Kelayakan Nasabah dalam Pemberian Modal Usaha Calon Nasabah	Pertanyaan	Temuan Peneliti
-----	---	------------	-----------------

1.	kelayakan calon nasabah	Apakah ada penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian modal usaha calon nasabah??	<p>Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa dalam pemberian modal usaha kepada calon nasabah pihak bank menilai nasabah berdasarkan beberapa aspek, yang dimana aspek tersebut berdasarkan 5C, yaitu:</p> <p><i>Character</i> dimana artinya adalah kepribadian atau sifat seseorang, nah ini tadi sudah saya jelaskan, dan ini adalah sebagai tolak ukur dari pembiayaan yang saya jelaskan tadi, yang kedua adalah <i>Capacity</i> ini artinya ialah kemampuan, nah disini kita atau kami menilai kelayakan nasabah dari segi bagaimana kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadinya atau usaha yang dimiliki, ini juga saya sudah singgung tadi sebelumnya, yang ketiga yaitu <i>Capital</i> ini artinya adalah kekayaan, dimana disini kami menilai kelayakan nasabah itu berdasarkan aset yang dimilikinya, yang keempat <i>Collateral</i> adalah jaminan atau agunan, ini maknanya jika jaminan atau agunan semakin besar maka pembiayaan yang diberikan juga besar, dan begitu juga sebaliknya, yang terakhir ialah <i>Condition</i> dimana nasabah harus memenuhi kondisi yang sudah ditentukan oleh bank, contohnya batas usia, jumlah pinjaman dan lain sebagainya. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan kepala group account officer (AO) BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa dalam melakukan penilaian terhadap calon nasabah baru dapat dilaksanakan dengan beberapa prinsip penilaian, yaitu: kepribadian, kemampuan, kekayaan,</p>
----	-------------------------	--	---

			jaminan, serta kondisi calon nasabah tersebut.
		Apakah penilaian kelayakan calon nasabah tersebut sudah dibuat secara tertulis dan diberitahukan kepada seluruh karyawan?	Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa standar penilaian tersebut sudah ada dibuat secara tertulis mengenai penilaian kelayakan calon nasabah, yang mana standar tersebut sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang menjadi tolak ukur dalam menilai kelayakan calon nasabah dalam pengajuan pembiayaan. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan kepala group accout officer (AO) BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa prinsip penilaian kelayakan calon nasabah tersebut sudah ada dan tertulis dan setiap pegawai bank khususnya yang bergerak di dibidang AO pasti sudah diberitahu tentang prinsip penilaian kelayakan calon nasaah tersebut.
		Apakah proses penilaian kelayakan nasabah tersebut sudah sesuai dengan yang diinginkan perusahaan?	Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa dalam penilaian kelayakan calon nasabah sudah sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Dimana penilaian tersebut berdasarkan karakter, kemampuan, kekayaan, jaminan dan kondisi calon nasabah tersebut. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan kepala group accout officer (AO) BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa

			tentunya proses penilaian kelayakan calon nasabah tersebut sudah sesuai dengan yang diinginkan perusahaan.
2	Struktur organisasi	Apakah struktur organisasi sudah sesuai dengan standar perusahaan?	Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa struktur organisasi yang ada pada BPRS AL WASHLIYAH Medan sudah sesuai dengan standart perusahaan. Dimana standart yang digunakan yaitu SOP (Standar Operasional Prosedur). Struktur organisasi tersebut sudah sesuai dengan bagian-bagian job yang dibutuhkan perusahaan. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan kepala group marketing berpendapat bahwa struktur organisasi dalam BPRS AL WASHLIYAH sangatberperan penting dalam mencapai visi dan misi bank dan struktur tersebut sudah sesuai dengan standart yang sudah ada. Dimana standar yang digunakan yaitu : SOP (Standar Operasional Prosedur). Sedangkan berdasarkan wawancara dengan kepala groupaccout officer (AO) BPRS AL WASHLIYAHMedan bahwa struktur organisasi yang ada sudah sesuai dengan standar perusahaan karena masing masing sudah bergerak pada bidangnya masing-masing.
		Apakah struktur organisasi yang saat ini sudah sesuai dengan posisi jabatannya?	Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa struktur organisasi pada BPRS AL WASHLIYAH Medan sudah sesuai dengan posisi

			<p>jabatannya masing-masing. Dengan demikian setiap pimpinan dan bagian-bagian lainnya sudah memiliki posisi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan posisi jabatannya. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan kepala group accout officer (AO) BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa struktur organisasi sudah sesuai dengan jabatannya karena setiap ada pergantian jabatan itu akan di update lagi.</p>
3	Penilaian Resiko	<p>Bagaimana pihak BPRS AL WASHLIYAH Medan dalam memperkirakan resiko-resiko yang akan terjadi pada perusahaan?</p>	<p>Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa dalam memperkirakan resiko-resiko tersebut dilakukan atas audit eksternal seperti OJK akuntan publik. Sebelum mendapatkan temuan-temuan yang akan dilihat resiko-resikonya maka pihak audit melihat terlebih dahulu apa yang menyebabkan terjadinya resiko tersebut jika ditemukan resiko yang melanggar, maka harus diterapkan manajemen resikonya berupa sanksi terhadap temuan tersebut dan untuk meminimalisir resiko yang akan terjadi. Kemudian berdasarkan wawancara dengan kepala group AO jawabannya sama dengan apa yang dikatakan dari wawancara sebelumnya. Dimana pihak BPRS AL WASHLIYAH Medan untuk memperkiraan resiko tersebut maka akan dilihat terlebih dahulu apa saja yang menyebabkan munculnya resiko tersebut.</p>

		<p>Bagaimana tindakan yang akan dilakukan oleh pihak BPRS ALWASHLIYAH Medan terhadap identifikasi resiko yang berkaitan dengan penilaian kelayakan calon nasabah?</p>	<p>Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa upaya yang akan dilakukan oleh pihak BPRS AL WASHLIYAH Medan dalam tindakan yang akan dilakukan oleh perusahaan, bahwa tindakan ini mengarah pada satu tujuan yaitu memperkirakan resiko-resiko yang terjadi dalam penilaian kelayakan calon nasabah, dan tindakan yang akan dilakukan adalah mengumpulkan bukti-bukti yang jelas dan sesuai dengan kesalahan, dan setelahnya pihak bank meminta calon nasabah mengulang pengajuan pinjaman. Kemudian berdasarkan wawancara dengan kepala group AO bahwa tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi resiko penilaian kelayakan harus adanya bukti-bukti yang jelas dan sesuai, agar bisa ditindak lanjuti.</p>
		<p>Apakah terdapat nasabah yang memalsukan data dan bagaimana penanganan jika hal tersebut diketahui ?</p>	<p>Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan sejauh ini masalah tersebut masih bisa teratasi oleh perusahaan, karena dalam menilai kelayakan nasabah sudah digunakan prinsip-prinsip penilaian yang sangat baik dan seluruh karyawan menggunakannya dengan baik, dan jika hal pemalsuan data tersebut terjadi maka nasabah tersebut akan di proses berdasarkan pasal yang berlaku. Begitu juga jawaban dari narasumber kedua yang tidak berbeda dengan narasumber pertama.</p>

		Apakah dalam mengelola pembiayaan yang diberikan terdapat nasabah yang tidak bisa mengelolanya dengan baik ?	Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa kadang terdapat nasabah yang tidak bisa mengelola pembiayaan yang diberikan oleh perusahaan dan jika itu terjadi maka perusahaan harus memberikan pemahaman tentang pengelolaan pembiayaan terhadap nasabah tersebut, dan jika pembiayaan yang diberikan bermasalah tetap terjadi maka perusahaan akan menarik jaminan yang telah diberikan nasabah. Disini juga pendapat dari narasumber kedua tidak berbeda dengan narasumber pertama
4	Aktivitas pengendalian	Bagaimana prosedur dan kebijakan perusahaan dapat menjamin bahwa kegiatan operasi perusahaan menghasilkan data yang tepat dan dapat diandalkan?	Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa upaya yang akan dilakukan oleh pihak BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa adanya otoritas dari pejabat yang berwenang terhadap penilaian kelayakan. Dengan melihat data yang dilaporkan dan sesuai dengan peraturan yang ada harus sesuai dengan DPS (Dewan Pengawas Syariah). Kemudian berdasarkan wawancara dengan kepala group AO bahwa jawaban yang diberikan sama dengan narasumber sebelumnya.

5	Informasi dan Komunikasi	Bagaimana informasi dan komunikasi yang dibangun agar dapat mendukung pengendalian penilaian kelayakan calon nasabah?	Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan bahwa informasi dan komunikasi yang dapat dibangun dengan baik dengan cara saling bekerja sama dan memberi tahu satu sama lain dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan. Kemudian berdasarkan wawancara dengan kepala group AO bahwa tidak jauh berbeda dengan narasumber pertama dimana dalam membangun informasi dan komunikasi makanya sesama karyawan harus saling membantu dan mengingatkan tentang suatu pekerjaan yang dilaksanakan
6	Pemantauan	Bagaimana pemantauan yang dilakukan oleh pihak bank pada perusahaan terutama pada bagian penilaian kelayakan nasabah?	Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kadep/audit BPRS AL WASHLIYAH Medan pemantauan yang dilakukan terus berlangsung. Pemantauan yang terus berlangsung yaitu menentukan apakah dalam menentukan calon nasabah sudah sesuai dengan penilaian kelayakan yang sudah disesuaikan oleh perusahaan. Kemudian berdasarkan wawancara dengan kepala group AO bahwa pihak bank selalu memantau karyawan dalam melakukan penilaian terhadap calon nasabah dilihat dari banyaknya resiko dan pembiayaan bermasalah.

4. PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara diatas bahwa validitas data dapat dilihat dari kesamaan jawaban antara narasumber satu dan dua, uji ini menggunakan uji validitas *triangulasi* sumber data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang bagaimana penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan calon

nasabah pada BPRS AL WASHLIYAH Medan. **Analisi Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Calon Nasabah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah Medan.**

Maka *Penilaian Kelayakan dalam pemberian pembiayaan calon nasabah* pada BPRS AL WASHLIYAH Medan sudah sesuai. Dapat dilihat dari beberapa temuan sebagai berikut:

1. Kelayakan calon nasabah

Kelayakan calon nasabah sangat mempengaruhi suasana pada suatu perusahaan pembiayaan, karena dalam memberikan pembiayaan maka perusahaan harus menilai calon nasabah yang mengajukan pembiayaan, dalam melakukan penilaian maka perusahaan menggunakan beberapa prinsip penilaian, yaitu: kepribadian, kemampuan, kekayaan, jaminan, dan kondisi calon nasabah tersebut, hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat meminilisir atau mengurangi resiko yang akan terjadi.

2. Struktur organisasi

Struktur Organisasi yang digunakan pada BPRS AL WASHLIYAH Medan yaitu, sudah memenuhi standar yang digunakan yaitu SOP (Standar Opresional Prosedur). Struktur organisasi tersebut sudah sesuai dengan bagian-bagian job yang dibutuhkan perusahaan. Dan juga sangat berperan penting dalam mencapai visi dan misi bank.

3. Penilaian Resiko

Teori yang penulis gunakan yaitu teori penilaian kelayakan nasabah, dimana suatu tindakan yang akan dilakukan oleh manajemen untuk menganalisis resiko yang relevan dengan pendataan calon nasabah. Penilaian resiko yang digunakan pada BPRS AL WASHLIYAH Medan yaitu, menganalisis data calon nasabah dengan benar dan melakukan penilaian lapangan agar tidak terjadi resiko.

4. Aktivitas Pengendalian

Teori yang penulis gunakan yaitu teori penilaian kelayakan nasabah dimana suatu kebijakan dan prosedur yang dirancang agar memastikan terlaksananya kebijakan dan peraturan manajemen bahwa resiko sudah terantisipasi. Aktivitas pengendalian yang digunakan oleh BPRS AL WASHLIYAH Medan tentunya sudah melalui prosedur dan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan untuk menghindari adanya kesalahan dalam menilai calon nasabah sehingga terjadi kredit macet dan sebagainya.

5. Informasi dan Komunikasi

Teori yang penulis gunakan yaitu teori penilaian kelayakan calon nasabah, dimana suatu sistem informasi sangat penting bagi peningkatan mutu operasional perusahaan, agar segala informasi yang ada harus dikomunikasikan kepada berbagai pihak dan seluruh personil. Pada BPRS AL WASHLIYAH Medan informasi dan komunikasi yang diterapkan dalam mendukung kegiatan penilaian kelayakan ada dua arah, dengan caramemproses dan melaporkan informasi yang sesuai untuk menjaga perusahaan agar tidak ada indikasi-indikasi kesalahan dalam penilaian kelayakan calon nasabah. Seiring dengan adanya informasi, komunikasi juga merupakan hal yang sangat penting. seperti komunikasi antar bagian.

6. Pemantauan

Teori yang penulis gunakan yaitu teori penilaian kelayakan calon nasabah, yaitu suatu kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem penilaian kelayakan calon nasabah sehingga apabila terjadi sesuatu yang berjalan tidak sesuai harapan dapat segera diambil tindakan. Pada BPRS AL WASHLIYAH pemantauan selalu dilakukan oleh Internal control terutama terhadap penilaian kelayakan calon nasabah. dengan cara melakukan pengawasan secara berlanngsung dan pengawasan dilakukan tidak setiap hari, tetapi ada kurun waktu tertentu dalam melakukan pengawasan ini. Dan pengawasan dilakukan oleh kepala bagian, apakah bukti yang ada telah sesuai dengan bukti fisiknya.

Tabel 2. Perbandingan Indikator Komponen analisis penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan calon nasabah Pada BPRS ALWASHLIYAH Medan

No.	Indikator Komponen Penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan calon nasabah	BPRS AL WASHLIYAH Medan	Kriteria Penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan calon nasabah Pada BPRSAL WASHLIYAH Medan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Kelayakan calon nasabah	Semua karyawan yang bergerak pada bidang AO selalu menggunakan prinsip 5C dalam penilaian kelayakan calon nasabah	V	
2.	Struktur organisasi	Struktur organisasi BPRS AL WASHLIYAH Medan sudah sesuai dengan bagian-bagian job yang dibutuhkan perusahaan.	V	
3.	Penilaian Resiko merupakan suatu tindakan yang akan dilakukan oleh manajemen untuk menganalisis resiko yang relevan dengan penilaian kelayakan	BPRS AL WASHLIYAH Medan Selalu mengidentifikasi, menganalisis serta mengelola resiko dalam penilaian kelayakan calon nasabah dengan cara harus ada bukti-bukti yang jelas dan sesuai sama data yang ada. Seperti misalnya, dalam melakukan kegiatan penginputan data, data yang diinput tidak sesuai dengan data yang sebenarnya maka akan diberikan sanksi kepada pegawai dan calon nasabah yang bersangkutan.	V	
4.	Aktivitas Pengendalian	suatu kebijakan dan prosedur yang dirancang agar memastikan terlaksananya kebijakan dan peraturan manajemen bahwa resiko sudah terantisipasi.	V	
5.	Informasi dan Komunikasi merupakan suatu sistem informasi yang sangat	BPRS AL WASHLIYAH Medan selalu melaporkan informasi yang sesuai dengan penilaian kelayakan calon nasabah untuk menjaga kebenaran data calon nasabah.	V	

	penting bagi peningkatan mutu operasional perusahaan, agar segala informasi yang ada harus dikomunikasikan kepada berbagai pihak dan seluruh personil.			
6.	Pemantauan merupakan suatu kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi sehingga apabila terjadi sesuatu yang berjalan tidak sesuai harapan dapat segera diambil tindakan.	Pemantauan dilakukan secara berlanjutan dan BPRS selalu melakukan pengecekan data nasabah. Dimana data selalu diperiksa untuk mengetahui kebenaran data, kualitas dan hasil kerjanya.	V	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari kelima komponen penilaian kelayakan nasabah bahwa pada komponen kelayakan calon nasabah yaitu semua karyawan menggunakan prinsip 5C dalam menilai kelayakan nasabah. Pada struktur organisasi sudah sesuai dengan bagian-bagian job yang dibutuhkan perusahaan. Pada penilaian resiko, selalu mengelola resiko dalam pengendalian dengan cara harus ada bukti-bukti yang jelas dan sesuai. Pada informasi dan komunikasi selalu melaporkan informasi yang sesuai dengan penilaian kelayakan calon nasabah untuk menjaga kebenaran data calon nasabah. Kemudian pada komponen pemantauan, dilakukan secara berlanjutan dan BPRS AL Washliyah Medan selalu melakukan pengecekan data nasabah. Dimana data selalu diperiksa untuk mengetahui kebenaran data, kualitas dan hasil kerjanya.. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan calon nasabah pada PT. BPRS AL WASHLIYAH Medan sudah sesuai dengan sebagaimana mestinya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menilai kelayakan calon nasabah digunakan beberapa prinsip penilaian yang dimana prinsip penilaian itu dinamakan prinsip 5C (character, capacity, capital, collateral, condition) dimana character memiliki arti sifat atau kepribadian disini dalam menilai nasabah karyawan dapat melihat bagaimana sifat calon nasabah tersebut, apakah layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan. Capacity artinya kemampuan, dalam menilai kelayakan calon nasabah dapat dilihat dari kemampuan calon nasabah, apakah calon nasabah mampu dalam mengelola usahanya atau tidak, jika pengelolaan usahanya baik maka perusahaan itu akan menjadi penilaian yang baik bagi perusahaan. Capital memiliki arti kekayaan, dimana penilaian ini juga sangat berpengaruh bagi perusahaan untuk diberikan pembiayaan. Collateral artinya agunan, agunan adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam

pengajuan pembiayaan, karena jika agunan tidak ada maka pembiayaan tidak akan diberikan oleh perusahaan. Condition artinya kondisi, disini perusahaan akan melihat kondisi calon nasabah layak atau tidak diberikan pembiayaan. Jika prinsip tersebut telah terpenuhi oleh calon nasabah maka perusahaan akan memberikan pembiayaan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh calon nasabah, dan sebaliknya jika salah satu prinsip tersebut tidak dipenuhi oleh calon nasabah maka perusahaan tidak akan memberikan pembiayaan kepada calon nasabah.

6. REFERENSI

- Amalia, A. (2020). Konsep Hutang Piutang Dalam Al-Quran (Studi Perbandingan Tafsir Al-Quran Al'azim Karya Ibnu Katsir Dan Tafsir Al Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab). *Journal Attanmiah*, 3(6).
- Amalia, A. (2020). Pengaruh Kurs Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dan Laju Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Journal Attanmiah*, 3(5).
- Amalia, A., & Lubis, A. S. (2021). Building The Character Of Indonesia's Sharia-Based Indonesian Human Resources As An Important Component In Dealing With The Asean Economic Community (Mea). *Journal Of Management Analytical And Solution*, 2(2).
- Amini, N. (2015). Pengaruh Penyuluhan Metode Poster Terhadap Pengetahuan Pola Makan Hipertensi Pada Lansia Di Desa Krapyak Wetan Kabupaten Bantul (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Amini, N. R., & Junaidi, J. (2018). Aplikasi Metode Every One Is Teacher Here Dalam Memotivasi Mahasiswa Belajar Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Seminar Nasional Al-Islam Dan Kemuhammadiyah.
- Amsari, S. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat). *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).
- Amsari, S. (2021). Analisis Mekanisme Pembiayaan Dana Talangan Haji Pada Pt. Bank Bni Syariah Kantor Cabang Medan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 98-117.
- Amsari, S., & Nasution, S. (2020, January). Benefits Of Productive Zakat In Increasing Mustahik Revenue In Lazismu Center. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 141-150)*.
- Arikunto, S.(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Bara, A. L., & Pradesyah, R. (2020, February). Analysis Of The Management Of Productive Zakat At The Muhammadiyah, City Of Medan. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 617-623)*.
- Daulay, M. Y., & Amini, N. R. (2019). Pkpmpembinaan Kader Mubaligh/Mubalighat Muhammadiyah 'Aisyiyah Dalam Kemajuan Dakwah Muhammadiyah Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Kec. Pegajahan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Dianto, D., & Amsari, S. (2021). Pembinaan Koperasi Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Dalam Membangun Perekonomian Umat Pasca Pandemi Covid 19. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 223-228.
- Edi, S. (2015). Radikalisme Dan Etika Bisnis Islam. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2).
- Edi, S., & Amini, N. R. (2020). Pembinaan Jamaah Dengan Metode Tadabbur Al-Quran Di Perhimpunan Keluarga Besar-Pelajar Islam Indonesia Sumatera Utara. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 220-228.
- Fajaruddin, F., & Pinem, R. K. (2020). 'Aisyiyah's Legal Aid Model In Medan City. *International Journal Reglement & Society (Ijrs)*, 1(2), 38-43.
- Hariani, P. P., Rahmayati, R., & Mujiatun, S. Model Bisnis Islamic Financial Technology Produk Bank Syariah Di Kota Medan. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 69-81.
- Hasanah, U., & Sihotang, M. K. (2020). Pemanfaatan Tabungan Haji Dan Umrah Bank Muamalat Oleh Pt. Sabrina Al-Fikri Dalam Menjaring Nasabah Di Kota Medan. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Hayati, I., & Fitria, S. (2018). Pengaruh Burnout Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bmt EI-Munawar Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 50-65.
- Hayati, I., Anisya, N. N., & Amsari, S. (2021, November). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 2, No. 1, Pp. 1077-1082)*.

- Hernimawati. (2018). Model Implementasi Kebijakan Penataan Reklame, Surabaya : CV. Jakad Publishin.
- IBI. (2014). Mengelola Bank Syari'ah Modul Sertifikat Tingkat II, Jakarta: Gramedia.
- Ibrahim, Y. (2009). Studi Kelayakan Bisnis, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ismail. (2011). Perbankan Syariah, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 187-195.
- Kholil, S., Nasution, H., & Amini, N. R. (2021). Organizational Communication Model On The Implementation Of The Sakinah 'Aisyiyah Family'sumatera Utara. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(1), 1558-1568.
- Lestari, I., & Amsari, S. (2020, February). The Communication Of Halal Tourism With Sharia Regulation In Increasing Income And Community Welfare In North Sumatra. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 453-464)*.
- Lubis, A. S., Amalia, A., & Simanjuntak, S. (2021). Pengaruh Fasilitas Sekolah, Biaya Pendidikan Dan Lokasi Sekolah Terhadap Pengambilan Keputusan Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Sma Al Ulum Terpadu. *Journal Of Management Analytical And Solution*, 1(1).
- Mujiatun, S., Rahmayati, R., & Ferina, D. (2021, February). Effect Of Profitability And Asset Structure On Capital Structure (In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange In 2016-2019 Period). In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 458-468)*.
- Naimi, N., & Amini, N. R. (2021, February). Strengthening Muhammadiyah Ideology Through Webiner'aisyiyah, North Sumatra, Faces Covid 19 New Normal. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 700-706)*.
- Nasution, S., Amsari, S., & Lestari, I. (2020, October). The Use Of Malay Cultural Values In Improving The Malay Economic Society (Case Of Malay Figures In Medan). In *Proceeding International Conference On Language And Literature (Ic2Ic) (Pp. 44-50)*.
- Nasution, S., Silalahi, P. R., & Hafiz, M. (2021, February). The Visual Investor: How Are Novice Investors Transacting Sharia Stock. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 324-336)*.
- Pinem, R. (2019). Hak-Hak Perempuan terhadap Harta Dalam Suku Karo (Memaknai Simbol Dalam Rangka Perubahan Hukum Di Masyarakat). *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 16-27.
- Pinem, R. K. B. (2020). Donor Anggota Tubuh (Transplantasi) Menurut Hukum Islam (Upaya Mengidentifikasi Masalah Dan Mencari Dalil-Dalilnya). *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 67-78.
- Pohan, S., & Sirait, F. Y. (2020, February). Analysis Management Of Mosque Taqwa Contribution In Assisting Revenue Jamaah To Members Muhammadiyah In Medan. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 740-745)*.
- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah Di Bank Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 93-111.
- Pradesyah, R. (2018). Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1).
- Rahmayati, R. (2021, January). Solidarity Buying As The Solution Of Community Development In New Normal Era. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 69-78)*.
- Sihotang, M. K., & Umayya, E. (2021). Analisis Pelaksanaan Strategi Positioning Pada Toko Roti Master Bread Perdagangan. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 33-42.
- Silalahi, P. R., Hafizh, M., Nasution, S., & Sugianto, S. (2021). Psychology Of Muslim Investors In Stock Investment During Covid-19 Pandemic. *Tazkia Islamic Finance And Business Review*, 14(1).
- Trianto, B., Rahmayati, R., Yuliaty, T., & Sabiu, T. T. (2021). Determinant Factor Of Islamic Financial Inclusiveness At Msmes: Evidence From Pekanbaru, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 105-122.
- Umam, K. (2016). Manajemen Perbankan Syariah, Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Utami, C., Hayati, I., & Indrayani, I. (2019). Pemanfaatan Kaleng Bekas Menjadi Celengan Di Desa Kotasan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 332-336)*.